

# Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Kelas V SD 5 Jekulo Kudus

Lanang Baskoro<sup>1\*</sup>, M. Kanzunuddin<sup>2</sup>, Mila Roysa<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 11, 2021

Revised January 14, 2021

Accepted March 10, 2022

Available online March 25, 2022

### Kata Kunci:

Pembelajaran Daring, Covid 19, Pendidikan

### Keywords:

Online Learning, Covid 19, Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus. Untuk mengetahui kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara memaparkan keadaan obyek yang akan diteliti baik seseorang, masyarakat atau lembaga sebagaimana semestinya berdasarkan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji keabsahan data yang dilanjutkan dengan analisis data antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of online learning during the pandemic at SD 5 Jekulo Kudus. To find out the obstacles and solutions for implementing online learning during the pandemic at SD 5 Jekulo Kudus. Online learning is a learning that is carried out remotely through media in the form of the internet and other supporting tools such as cell phones and computers. Online learning is very different from learning as usual, online learning places more emphasis on the accuracy and foresight of students in receiving and processing information presented online. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. Common signs and symptoms of COVID-19 infection include symptoms of acute respiratory distress such as fever, cough, and shortness of breath. The average incubation period is 56 days with the longest incubation period being 14 days. The research used by the researcher is more of a descriptive research. Descriptive method can be interpreted as a procedure or a way to solve a problem by describing the state of the object to be studied either by a person, society or institution as appropriate based on the facts. The data collection technique used in this research is the interview technique. The next stage is to test the validity of the data followed by data analysis, including data collection, data reduction, data presentation, data verification or drawing conclusions.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran/*instruction* adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan (Marlina 2017; Sariyani et al. 2021; Shilla, Sutarto, and Harijanto 2016). Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep *instruction*. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dalam banyak hal

\*Corresponding author

E-mail addresses: [gurumargoyoso@gmail.com](mailto:gurumargoyoso@gmail.com) (Lanang Baskoro)

dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat (Agnezi et al. 2017; Anam 2019; Fhatulloh and Yusup 2017; Kurniawati 2021). Terdapat dua makna yang tersirat dalam definisi tersebut yakni: Bahwa belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu; dan Perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Sehingga pada hakikatnya belajar menyangkut dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan pembelajar. Lebih lanjut, pendapat peneliti sebelumnya yaitu metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu (Aprelia and Suyatno 2013; Y. Prasetyo and Nasrudin 2013; Zahro and Agustini 2013). Beberapa bentuk metode mengajar yang kita kenal adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, pemecahan masalah, inquiry, dan sebagainya. Metode ini memuat prosedur pembelajaran yang dipilih untuk membantu para pembelajar untuk mencapai tujuan atau untuk membantu mereka menginternalisasikan isi atau pesan. Seorang pendidik aktif mampu menggunakan metode ceramah dengan baik dan benar karena ia menguasai tekniknya. Teknik pembelajaran mengacu pada ragam khas penerapan suatu metode sesuai dengan latar penerapan tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan pendidik, ketersediaan peralatan, kesiapan pembelajar dan sebagainya. Teknik pembelajaran adalah cara unik dan jitu yang dipakai oleh seseorang dalam menerapkan sebuah metode. Misalnya, dengan menggunakan metode tanya jawab, seorang pendidik menerapkan teknik-teknik bertanya tertentu, bergantung dari tujuan bertanya dan jawaban yang diinginkan. Pertanyaan memiliki beragam bentuk, misalnya, pertanyaan diagnostik, pertanyaan menggali (*probing*) dan lain-lain.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindarkan lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Agustian and Salsabila 2021; Komalasari 2020; Sobri, Nursaptini, and Novitasari 2020; Syafitri, Arifin, and Wahyuningsih 2022).

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang Pendidikan (Dewi 2020; Sari, Tussyantari, and Suswandari 2021; Tyas, Arjudin, and Dewi 2021). Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Menteri Pendidikan, 2020). Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Arfah 2022; Kebudayaan and Indonesia 2020; Pakpahan and Fitriani 2020).

Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah (Juliawan, Bawa, and Qondias 2021; Wibawa 2021; Yuangga and Sunarsi 2020). Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran berbasis daring *learning* menunjukkan katerogisasi setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis daring *learning*, para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA dan Para siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan (Engko and Usmany 2020; Jumarding, Ismail, and Syamsuddin 2022; Windhiyana 2020). Penanggulangan ekstrem seperti *Lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (Fadjarajani 2020; T. B. Prasetyo et al. 2021; Sadat et al. 2021). Dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih Panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial

keagamaan. Perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu WFH, *everything virtual*, *transport mode choice*, sampai dengan *controll access*. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran *online* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Afghani 2021; Pubian and Herpratiwi 2022; Tian, Kusmindari, and Hardini 2021).

Pendekatan sistem memandang pembelajaran terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan dan memiliki hubungan sistematis. Dengan menerapkan pendekatan sistem, pendidik hendaknya merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan hubungan antar komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan siswa aktif memandang pembelajaran akan terjadi apabila pembelajar terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan siswa aktif dalam pembelajaran, pendidik akan lebih baik mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan dapat dijadikan wahana bagi pembelajar untuk terlibat aktif dalam memahami berbagai kekomplekan dunia.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus. Untuk mengetahui kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus.

## 2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dilakukan dengan mengutamakan kedalaman penghayatan konsep yang dikaji secara empiris. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari siswa kelas V, Orang Tua Siswa dan Guru Kelas V SD 5 Jekulo Kudus yang akan memberikan informasi secara langsung dengan dilakukannya wawancara. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari guru, siswa, orang tua dan data dokumen: sumber data ini diperoleh dari data kegiatan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi yang diperoleh saat pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus. Kemudian data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mendukung penelitian dalam menguraikan berbagai proses penilaian afektif, catatan penilaian peserta didik, catatan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi melalui pengamatan langsung. Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti Sugiyono (2016). teknik wawancara dalam penelitian ini terdapat narasumber yang diwawancarai yaitu siswa kelas V, orang tua siswa kelas V, guru kelas V SD 5 Jekulo Kudus. Dokumentasi berupa foto-foto yang akan digunakan sebagai bukti diselenggarakannya penelitian ini. Dokumentasi diambil pada setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus dan akan dilampirkan dalam laporan hasil penelitian. Teknik pencatatan digunakan untuk mencatat hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti dengan menggunakan buku catatan sederhana mengenai data yang dibutuhkan peneliti. Keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan serta triangulasi. Metode analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SD 5 Jekulo Kudus***

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan bahan ajar/Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) daring. Guru menentukan jadwal dan rencana pembelajaran. Guru membuat kelas maya dengan *google classroom*. Pada tahap pelaksanaan guru membuka kelas pembelajaran daring dengan salam. Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur pada *google classroom*. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada

gurunya sebagai bentuk ingin bertanya. Pada aspek penutup guru memberikan latihan soal/tugas kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran daring. Pada tahap evaluasi guru memeriksa tugas yang disampaikan peserta didik dan rekapitulasi presensi aktif.

Pada aspek perencanaan guru menyiapkan bahan ajar/Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) daring. Guru menentukan jadwal dan rencana pembelajaran. Guru membuat kelas maya dengan *google classroom*. Berdasarkan dengan pernyataan Ibu Soyamah S.Pd., selaku informan 1 bahwa:

*"Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan panduan pada silabus yang diturunkan ke dalam kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun dalam masa pandemi." (Lampiran Hasil Wawancara 1).*

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ari Wiyarti S.Pd., selaku informan 2 bahwa:

*"masing-masing guru sebelum melaksanakan pembelajaran diwajibkan untuk menyusun RPP yang bermanfaat sebagai panduan dalam melakukan pembelajaran khususnya pada pembelajaran online."*

Terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik; serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada aspek pelaksanaan guru membuka kelas pembelajaran daring dengan salam. Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya. Berdasarkan dengan pernyataan Ibu Soyamah, S.Pd., selaku informan 1 bahwa:

*"materi pembelajaran daring di SD 5 Jekulo Kudus disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru."*

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada materi pokok semangat menuntut ilmu. Dengan tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran jarak jauh (*google classroom*), peserta didik diharapkan mampu memahami pembelajaran daring untuk menerapkan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Pada aspek evaluasi guru memeriksa tugas yang disampaikan peserta didik dan rekapitulasi presensi aktif. Berdasarkan dengan pernyataan Ibu Soyamah, S.Pd., selaku informan 1 bahwa:

*"rekapitulasi kehadiran dilakukan dengan cara absen virtual, dimana siswa yang hadir wajib mengisi namanya pada google form daftar hadir siswa yang sudah dibuat oleh guru."*

Sesuai dengan pernyataan Bapak Sugiyanto, S.Pd., selaku informan 3 bahwa:

*"tugas diperiksa guru secara langsung setelah siswa mengirimkan pekerjaannya berupa file atau foto."*

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama. Kegiatan yang sering dilaksanakan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu memberikan tugas-tugas atau soal-soal latihan kepada siswa, sedangkan kegiatan menutup

pelajaran lainnya yaitu meninjau atau menjelaskan materi kembali, dan memberitahukan materi atau kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya tidak selalu dilakukan oleh guru.

### ***Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SD 5 Jekulo Kudus***

Kendala pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus terdiri dari jaringan internet yang kurang lancar dan perangkat yang kurang memadai. Di beberapa daerah atau wilayah tempat tinggal siswa memiliki jaringan internet yang kurang bagus. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak secara langsung memperoleh materi pembelajaran daring. Kendala selanjutnya yaitu perangkat yang kurang memadai bahkan banyak siswa yang mengikuti kelas daring menggunakan handphone milik orang tua.

Di beberapa daerah atau wilayah tempat tinggal siswa memiliki jaringan internet yang kurang bagus. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak secara langsung memperoleh materi pembelajaran daring. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Sugiyanto, S.Pd., selaku informan 3 bahwa:

*“akses internet memang masih menjadi kendala dalam pembelajaran daring karena di beberapa daerah tempat tinggal siswa ada yang jaringannya kurang bagus sehingga siswa kesulitan melaksanakan pembelajaran daring.”*

Sesuai dengan pernyataan Ibu Soyamah, S.Pd., selaku informan 1 bahwa:

*“salah satu kendala dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil pada semua tempat tinggal siswa.”*

Faktor penghambat selanjutnya yaitu perangkat yang kurang memadai bahkan banyak siswa yang mengikuti kelas daring menggunakan handphone milik orang tua. Akibatnya banyak siswa yang tidak mengirimkan tugas tepat pada waktunya. Berdasarkan dengan pernyataan Ibu Kusri'ah S.Pd., selaku informan 10 bahwa:

*“kalau guru semuanya memiliki gadget, namun untuk siswa ada yang belum memiliki dan menggunakan gadget milik orang tuanya untuk mengerjakan tugas sehingga waktu mengumpulkan tugas juga tidak bisa tepat waktu.”*

Sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Riyanti S.Pd., selaku informan 1 bahwa:

*“memang dalam pembelajaran daring ini ada kendala yaitu tidak semua siswa memiliki handphone, ada yang menggunakan milik orang tuanya.”*

Berdasarkan hambatan-hambatan yang terjadi, maka diperlukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dari hasil wawancara terhadap guru kelas V, ditemukan beberapa solusi yang dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran daring. Dari wawancara yang peneliti lakukan, Bapak Sugiyanto, S.Pd., selaku informan 3 mengatakan:

*“(1) Kita selalu berkomunikasi kepada guru-guru apa kendalanya, dan kemudian membuat perencanaan. Kemudian jika kendalanya, guru kurang dalam menggunakan teknologi solusinya akan didampingi oleh guru-guru yang ahli ITE dan memberikan pelatihan-pelatihan melalui workshop-workshop. Dan segala fasilitas kita penuhi seperti wifi sehingga tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan pembelajaran. (2) Solusi bagi siswa, jika kendalanya pada waktu orang tua, maka solusinya dengan membuat jadwal pembelajaran kapan dia siap. (3) Dengan orang tua juga begitu, kita komunikasi apa kendalanya, karena orang tua yang sangat tau bagaimana perkembangan belajar anaknya di rumah. Jika permasalahannya pada kuota, untuk solusinya setiap anak telah mendapatkan bantuan kuota dari Kemendikbud sehingga itu harus sangat dimanfaatkan dengan baik, jika anak yang menggunakan handphone orang tuanya maka mengatasinya dengan menghubungi orang tua siswa secara personal dengan mengkonfirmasi kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran, sehingga ada tanggung jawab kita bersama.” (Lampiran Hasil Wawancara 3)*



Kendala ketersediaan handphone pada siswa dikarenakan beberapa peserta didik yang masih menggunakan handphone orang tuanya maka solusinya yaitu membagi pembelajaran menjadi 2 shift yaitu pagi dan sore hari dengan pembelajaran yang sama. Bagi orang tua yang memiliki waktu luang di pagi hari maka siswa dapat mengikuti pembelajaran di pagi hari, tetapi jika bagi orang tua yang tidak bisa maka siswa dapat mengikuti pembelajaran pada sore hari setelah orang tua pulang dari kerja.

Kendala pada kuota dan jaringan solusinya yaitu dengan adanya bantuan kuota yang diberikan oleh Kemendikbud sehingga hal ini sangat membantu baik guru maupun peserta didik untuk tetap melaksanakan pembelajaran dan karena jaringan yang terbatas mau tidak mau harus tetap melaksanakan pembelajaran dengan sabar.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo Kudus terdiri dari kuota, jaringan internet yang kurang lancar dan perangkat yang kurang memadai. Solusi dari kendala ketersediaan handphone pada siswa dikarenakan beberapa peserta didik yang masih menggunakan handphone orang tuanya yaitu membagi pembelajaran menjadi 2 shift yaitu pagi dan sore hari dengan pembelajaran yang sama. Saran yang ditujukan oleh bagi pihak sekolah yaitu Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya guru meningkatkan kreatifitas, atau mencari referensi pembelajaran daring yang menyenangkan dan efektif agar siswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya atau dioptimalkan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, D. R. 2021. "Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19." *Journal of Informatics and Vocational Education* 3(2).
- Agnezi, L. A., A. Dini, R. Anggrain, and W. A. Maya. 2017. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMPN 17 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 8(2): 14–19. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/quantum/article/view/5495>.
- Agustian, N., and U. H. Salsabila. 2021. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Islamika* 3(1): 123–33.
- Anam, N. 2019. "Konstruksi Teori Belajar Dan Pembelajaran Spirituality: Studi Kasus Di Majelis Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3(1): 608–18.
- Aprilia, F., and S. Suyatno. 2013. "Senyawa Metabolit Sekunder Dari Ekstrak Etil Asetat Tumbuhan Paku Christella Arida Dan Uji Pendahuluan Sebagai Antikanker." *UNESA Journal of Chemistry* 2(3): 94–99. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1698766>.
- Arfah, M. A. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Online (Daring) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xii Ips 1 Di Era Pandemi Covid-19 Menuju Era Merdeka Belajar Sma Negeri 2 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Pendidikan Guru* 3(2). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/337>.
- Dewi, W. A. F. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.
- Engko, C., and P. Usmany. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online." *Jurnal Akuntansi* 6(1): 23–38. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709>.
- Fadjarajani, S. 2020. "Peranan Geografi Dalam Analisis Sebaran Covid-19." *In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1: 71–78. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/11>.
- Fhatulloh, M. R., and M. Yusup. 2017. "Implementasi Guru Dalam Mendesain Proses Pembelajaran PAI." *Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2(2): 133–39.
- Juliawan, I. W., P. W. Bawa, and D. Qondias. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8(2): 157–69. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/342>.
- Jumarding, A., A. Ismail, and I. Syamsuddin. 2022. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Pendidikan Tinggi Di Indonesia." *Jurnal Mirai Management* 7(3): 247–51.
- Kebudayaan, M., and R. Indonesia. 2020. "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)." *ISOLEC Proceedings*, 4(1): 72–76. <https://www.expontt.com/wp-content/uploads/2020>.

- Komalasari, R. 2020. "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)* 7(1): 38–50.
- Kurniawati, W. 2021. "Desain Perencanaan Pembelajaran." *Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7(1): 1–10. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>.
- Marlina, L. 2017. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2).
- Pakpahan, R., and Y. Fitriani. 2020. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4(2): 30–36. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>.
- Prasetyo, T. B., A. Kunaedi, A. Suryani, and S. Supriyatno. 2021. "Wastafel Portable Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Klayan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 9–18.
- Prasetyo, Y., and H. Nasrudin. 2013. "Penentuan Konsentrasi ZnCl<sub>2</sub> Pada Proses Pembuatan Karbon Aktif Tongkol Jagung Dan Penurunan Konsentrasi Surfaktan Linier Alkyl Benzene Sulphonate (LAS)." *UNESA Journal of Chemistry* 2(3): 231–35. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1698755>.
- Pubian, Y. M., and H. Herpratiwi. 2022. "Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11(1): 163–72.
- Sadat, A. et al. 2021. "Efforts to Increase Public Knowledge Regarding the Prevention of Covid-19 in Baubau City." *Community Empowerment* 6(7): 1106–16.
- Sari, R. P., N. B. Tussyantari, and M. Suswandari. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1): 9–15.
- Sariani, N. et al. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Shilla, R. A., S. Sutarto, and A Hariyanto. 2016. "Model Pembelajaran Instruction, Doing, Dan Evaluating (Mptide) Dengan Video Kejadian Fisika Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4(4): 334–49. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3088>.
- Sobri, M., N. Nursaptini, and S. Novitasari. 2020. "Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Glasser* 4(1): 67–71.
- Syafitri, M. A., M. H. Arifin, and Y Wahyuningsih. 2022. "Peranan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Ips Untuk Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1): 4411–14. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3551>.
- Tian, M., C. D. Kusmindari, and S. Hardini. 2021. "Ruang Belajar Online Sebagai Implementasi Pembelajaran Daring Pada Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Meranjat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 1(1): 43–56.
- Tyas, B. A. D. N., A. Arjudin, and N. K. Dewi. 2021. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Daring Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Tampar Ampar Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(4): 629–37.
- Wibawa, A. E. Y. 2021. "Implementasi Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Mi Muhammadiyah PK Kartasura Pada Masa Pandemi Covid-19." *Berajah Journal* 1(2): 76–84.
- Windhiyana, E. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34(1): 1–8.
- Yuangga, K. D., and D. Sunarsi. 2020. "Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid-19." *Jurnal Guru Kita* 4(3): 51–58.
- Zahro, L., and R. Agustini. 2013. "Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Kasar Saponin Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Terhadap *Staphylococcus Aureus* Dan *Escherichia Coli*." *Journal of Chemistry* 2(3): 120–29. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1698776>.